

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM GERAKAN PEMUDA ANSOR DI KECAMATAN CICALENGKA KECAMATAN PAGEDANGAN TANGERANG

Nurwita^{1*}, Tri Wartono², Eka Rahim²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

*Penulis Korespondensi: dosen01917@unpam.ac.id

Abstract. *The purpose of the Community Service Activity is to implement one of the Tri Dharma of Higher Education, especially at Pamulang University. Furthermore, it is hoped that through this community service, the existence of higher education can contribute to the development of scientific application in the community. This community service activity aims to increase the capacity of MSMEs in Pagedangan Village, Tangerang in bookkeeping and business financial management. The main problems faced are a lack of understanding of the importance of financial recording, minimal skills in preparing simple bookkeeping, and the lack of separation of business and personal finances. The implementation method includes counseling, practical training, and direct mentoring for MSMEs. Training materials cover basic bookkeeping concepts, recording daily transactions, preparing simple financial reports, separating business and personal finances, and financial analysis for business decision-making. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of bookkeeping, participants were able to prepare financial records according to business scale, and were able to conduct simple financial analysis. This activity has a positive impact on improving MSME financial governance to be more professional and sustainable. Continuous mentoring is needed so that bookkeeping practices can be consistently applied in daily business operations. The output of this community service is a national journal with an issue of.*

Keywords: *Simple Bookkeeping, Financial Management, UMKM, Training.*

Abstrak. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Pamulang. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Pagedangan, Tangerang dalam pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, minimnya keterampilan menyusun pembukuan sederhana, serta belum terpisahnya keuangan usaha dan pribadi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Materi pelatihan mencakup konsep dasar pembukuan, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha-pribadi, serta analisis keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pembukuan, peserta mampu menyusun catatan keuangan sesuai skala usaha, dan dapat melakukan analisis keuangan sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM yang lebih profesional dan berkelanjutan. Diperlukan pendampingan berkelanjutan agar praktik pembukuan dapat diterapkan secara konsisten dalam operasional usaha sehari-hari. Luaran Pengabdian Ini Adalah Jurnal Nasional Yang Ber Issn.

Kata kunci: Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pelatihan.

1. LATAR BELAKANG

Kecamatan Pagedangan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang memiliki potensi ekonomi cukup besar dengan pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terus berkembang. Kondisi geografis dan aksesibilitas yang baik karena dilalui jalur transportasi utama menjadikan Pagedangan sebagai lokasi strategis bagi perkembangan UMKM di berbagai sektor, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, fashion, hingga jasa.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan, mayoritas pengusaha mikro dan kecil masih mengalami kesulitan dalam mengelola aspek keuangan usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana atau bahkan tanpa pembukuan, serta cenderung mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, termasuk keuntungan atau kerugian yang diperoleh setiap bulannya.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika pelaku UMKM membutuhkan akses permodalan dari lembaga keuangan yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang tertib dalam pengajuan kredit. Ketidadaan pembukuan yang memadai menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan mengakses pembiayaan formal dan bergantung pada pinjaman informal dengan bunga yang relatif tinggi. Lemahnya pemahaman pengelolaan keuangan juga berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan pengembangan usaha, menentukan harga jual, menghitung margin keuntungan, serta mengalokasikan dana untuk investasi dan pengembangan usaha.

Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dengan pembukuan yang tertib, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, meningkatkan profitabilitas, memenuhi kewajiban perpajakan, serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata mitra bisnis maupun lembaga keuangan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan praktis yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan dalam pembukuan dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang aplikatif sehingga dapat langsung diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang rumit.

2. KAJIAN TEORITIS

Munawir (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya se-efektif, se-efisien, dan se-produktif mungkin untuk menghasilkan laba. Munawir menekankan tiga prinsip penting dalam pengelolaan keuangan yaitu efektivitas (tepat sasaran), efisiensi (hemat biaya), dan produktivitas (menghasilkan output maksimal).

Weston dan Copeland yang dialihbahasakan oleh Kibrandoko (2015) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Harahap (2015) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan masalah keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, analisis, dan pengendalian terhadap seluruh aspek keuangan usaha dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas.

3. METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis untuk mengatasi permasalahan pembukuan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei pendahuluan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk mengetahui karakteristik peserta serta tingkat pemahaman awal. Selanjutnya, disusun materi dan modul pelatihan yang aplikatif, meliputi konsep dasar pembukuan, pencatatan transaksi, laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan keuangan.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dan monitoring untuk membantu peserta menerapkan pembukuan dan pengelolaan keuangan dalam usaha masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta menjadi dasar tindak lanjut program.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan yang telah menjalankan usaha minimal 6 bulan, berasal dari berbagai sektor, serta belum memiliki sistem pembukuan atau masih menggunakan pembukuan sederhana dan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Peserta berdomisili di Kecamatan Pagedangan, memiliki usaha aktif dengan omzet minimal Rp5 juta per bulan, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Target peserta sebanyak 30–40 pelaku UMKM agar pelatihan, praktik, monitoring, dan pendampingan dapat dilakukan secara efektif.

Sasaran sekunder meliputi Pemerintah Kecamatan Pagedangan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tangerang, komunitas atau asosiasi pelaku UMKM, serta lembaga keuangan/perbankan yang berpotensi menjadi mitra dalam pemberdayaan dan pembiayaan UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Pagedangan atau Balai Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Pagedangan tepatnya di Ruang serbaguna yang representatif dan mudah diakses oleh peserta. Adapun Jadwal Pengabdian Yang Sudah Disepakati Antara Dosen Universitas Pamulang Ppkm Dalam Meningkatkan Pengetahuan PKM ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 28-29 Maret 2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Pentingnya Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan mengenai pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 35 peserta dengan materi

konsep dasar pembukuan, fungsi laporan keuangan, dan prinsip pengelolaan keuangan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor sebesar 45,5%, dengan hanya 6 peserta yang memperoleh skor di atas 60, sedangkan 29 peserta memiliki pemahaman awal yang rendah. Sebanyak 21 peserta belum mengetahui perbedaan keuangan pribadi dan usaha, 15 peserta belum memahami cara menghitung harga pokok produksi, dan 29 peserta belum pernah membuat laporan keuangan.

Setelah mengikuti pelatihan selama dua hari dengan total enam belas jam efektif, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 80,2%. Sebanyak 31 peserta berhasil mencapai skor di atas 70, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat baik. Evaluasi kualitatif juga menunjukkan perubahan persepsi peserta terhadap pembukuan. Sebelumnya, sebanyak 80% peserta menganggap pembukuan rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar, namun setelah pelatihan mereka memahami bahwa pembukuan sederhana penting bagi usaha kecil dan dapat dilakukan secara praktis.

Perubahan pemahaman juga terlihat dari kesadaran peserta bahwa pembukuan merupakan alat manajemen internal untuk mengetahui posisi keuangan, mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, dan merencanakan pengembangan usaha. Pada akhir pelatihan, sebanyak 33 peserta menyatakan akan segera menerapkan pembukuan sederhana di usahanya, sedangkan 2 peserta akan menerapkannya secara bertahap. Seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan bermanfaat dan meningkatkan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberhasilan usaha.

B. Keterampilan Praktis dalam Menyusun Pembukuan Sederhana

Berdasarkan rumusan masalah kedua tentang bagaimana memberikan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana sesuai dengan karakteristik dan skala usaha, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil memperoleh keterampilan yang diharapkan melalui praktik terstruktur dan terbimbing. Peserta dilatih melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun buku kas, mencatat piutang dan hutang, serta menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan format yang mudah diterapkan.

Hasil praktik menunjukkan perkembangan keterampilan yang positif. Sebanyak 30 peserta berhasil membuat buku kas dengan format dan perhitungan saldo yang benar, sedangkan 4 peserta masih memiliki sedikit kesalahan perhitungan dan 1 peserta

memerlukan pendampingan tambahan. Dalam pencatatan piutang dan hutang, sebanyak 82,9% peserta berhasil membuat kartu piutang dan hutang dengan benar. Sementara itu, 27 peserta berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana dengan benar dan mampu menginterpretasikan hasilnya, 6 peserta masih mengalami kesalahan klasifikasi biaya, dan 2 peserta memerlukan bimbingan tambahan terkait harga pokok produksi serta laba kotor dan laba bersih.

Selain pencatatan manual, peserta dikenalkan dengan template pembukuan menggunakan Microsoft Excel. Sebanyak 20 peserta mampu menggunakannya dengan baik, 10 peserta masih memerlukan bimbingan, dan 5 peserta memilih pencatatan manual karena belum terbiasa menggunakan komputer. Untuk mendukung penerapan setelah pelatihan, peserta diberikan modul, buku kas manual, template Excel, serta contoh pembukuan dari berbagai jenis usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha.

C. Kemampuan Mengelola Keuangan Usaha

Berdasarkan rumusan masalah ketiga tentang bagaimana melatih pelaku UMKM agar mampu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi dan melakukan analisis keuangan sederhana untuk pengambilan keputusan bisnis, hasil kegiatan menunjukkan pencapaian yang memuaskan dengan perubahan perilaku yang terukur. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih bercampurnya keuangan usaha dan pribadi. Setelah pelatihan, seluruh peserta atau 100% memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta dampak negatif dari pencampuran tersebut.

Peserta diperkenalkan dengan konsep “gaji pemilik”, yaitu pengambilan uang secara teratur dari keuntungan usaha untuk kebutuhan pribadi, serta pencatatan pengambilan pribadi sebagai “prive”. Sebanyak 32 peserta atau 91,4% menyatakan komitmen untuk membuat rekening bank terpisah bagi usaha. Peserta juga dilatih memahami pengelolaan arus kas dan perbedaan antara laba dalam laporan keuangan dengan kas yang tersedia, sehingga dapat mengelola keuangan secara lebih terencana dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Implementasi dari komitmen tersebut menunjukkan bahwa 57,1% peserta pada bulan kedua sudah memiliki rekening

terpisah, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dalam penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang baik.

Testimoni Ibu Rina juga menunjukkan bahwa kesadaran peserta terhadap penyebab kas usaha yang sering habis mulai terbentuk setelah mengetahui adanya pencampuran keuangan usaha dan pribadi. Dengan memisahkan keuangan dan menetapkan sistem pengambilan yang jelas, masalah kas yang sering habis dapat diatasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembukuan memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi keberlangsungan serta pengembangan UMKM di Kecamatan Pagedangan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, diskusi, studi kasus, demonstrasi, dan praktik langsung yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Setelah memahami pentingnya pemisahan keuangan dan menerapkan konsep gaji pemilik, peserta dapat lebih baik dalam mengelola kas usaha secara terencana sehingga kebutuhan pribadi tidak mengganggu operasional usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadarman, S.J. 2016. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kibrandoko. 2015. Manajemen Keuangan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Muslich, Mohamad. 2015. Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijakanaksanaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2015. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.